

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini didasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk melihat bagaimana pengemasan berita dari media nasional detik.com. Pada penelitian ini, berita yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan definisi operasional dan kategorisasi yang telah ditentukan agar dapat melihat hasil pengemasan pemberitaan dari media nasional detik.com. Penelitian ini berusaha untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengemasan berita bencana hidrometeorologi yang terdiri dari kuantitas, ruang lingkup bencana, tema berita, nilai berita, unsur berita, jenis berita, dan nada berita.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnalisme lingkungan, berita lingkungan, isu lingkungan, ruang lingkup hidrometeorologi, penanggulangan bencana berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, nilai berita, jenis berita, unsur berita (5W+1H), dan nada berita. Konsep-konsep ini digunakan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana media mengemas isu bencana hidrometeorologi dan membentuk persepsi publik.

Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan pendekatan reflexive thematic analysis (RTA). Data dikumpulkan melalui dokumentasi berita yang dipublikasikan Detik.com, kemudian dianalisis berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Holsti untuk memastikan konsistensi dan validitas data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa total berita yang berhasil diidentifikasi berkaitan dengan bencana hidrometeorologi dari media berita detik.com mencapai 574 berita. Berita-berita tersebut telah dipilih melalui kriteria pemberitaan yang sudah ditentukan dalam definisi operasional, bertujuan untuk membatasi serta mengategorikan berita yang dianggap bencana hidrometeorologi. Melalui analisis

konten berita, peneliti dapat mengungkap bagaimana pelaporan media, serta memahami cara media mengemas aspek isu kebencanaan.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengemasan berita bencana hidrometeorologi di media daring Detik.com selama periode penelitian didominasi oleh pemberitaan yang cepat, faktual, dan berorientasi pada fase tanggap darurat. Frekuensi pemberitaan tertinggi terjadi pada bulan Desember, menandakan respons media yang tinggi terhadap intensitas bencana pada periode tersebut. Tema pemberitaan paling banyak berfokus pada fase tanggap darurat, diikuti oleh pra-bencana dan pasca-bencana, yang menunjukkan bahwa Detik.com lebih menyoroti kejadian dan penanganan langsung saat bencana terjadi dibandingkan upaya pencegahan maupun pemulihan setelah bencana.

Ruang lingkup pemberitaan didominasi oleh isu banjir, kemudian tanah longsor dan angin kencang, mencerminkan perhatian media terhadap bencana yang paling sering terjadi di Indonesia. Jenis berita yang disajikan hampir seluruhnya berupa straight news, sementara explanatory news hanya sedikit, dan tidak ditemukan jenis berita opini, interpretatif, depth, maupun investigasi. Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com mengutamakan penyajian berita yang lugas, langsung, dan berfokus pada penyampaian fakta dasar secara merata dan konsisten di setiap berita.

Dari segi nilai berita, ketepatan waktu dan dampak menjadi nilai yang paling dominan, diikuti minat kemanusiaan dan magnitudo, sementara nilai konflik dan keunikan tidak ditemukan. Ini menandakan bahwa Detik.com sangat menekankan aktualitas dan relevansi informasi bagi masyarakat, serta tetap memperhatikan sisi kemanusiaan dalam narasi pemberitaannya. Nada pemberitaan didominasi oleh nada positif yang menonjolkan upaya aktif pemerintah dan pihak berwenang dalam penanggulangan bencana, sementara sisanya bernada negatif, terutama saat menyoroti dampak buruk dan kekurangan dalam penanganan bencana.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media detik.com memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan. Melalui pemberitaan mengenai berbagai tantangan yang terjadi, media tidak hanya berperan sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu mengajak

masyarakat untuk ikut terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan. Meski demikian, penting bagi media untuk menjaga keseimbangan dalam penyajian berita, sehingga masyarakat tidak hanya terpaku pada permasalahan, tetapi juga mengetahui solusi dan langkah-langkah yang sedang dilakukan untuk menghadapinya.

5.1 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian berikutnya dapat difokuskan pada perbandingan cara media lokal mengemas pemberitaan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dalam kajian komunikasi bencana. Disarankan agar penelitian berikutnya mencakup lebih banyak media, jenis bencana yang lebih luas, serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar hasilnya lebih komprehensif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan dalam penyajian isu-isu kebencanaan oleh media lokal, serta melihat sejauh mana konteks lokal turut memengaruhi nada dan sudut pandang pemberitaan. Dengan menitikberatkan pada media lokal, peneliti dapat menelusuri beragam faktor seperti budaya setempat, kepentingan masyarakat lokal, serta kebijakan pemerintah daerah yang mungkin memengaruhi cara suatu berita disusun dan disampaikan.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran praktis terkait isu bencana hidrometeorologi yang dapat diterapkan oleh media, organisasi lingkungan, dan pihak pemerintah.

1. Media Detik.com disarankan untuk tidak hanya fokus pada pemberitaan saat bencana terjadi (tanggap darurat), tetapi juga memperbanyak publikasi yang berkaitan dengan tahap pra-bencana seperti mitigasi, edukasi kebencanaan, dan peringatan dini. Hal ini penting agar masyarakat memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan lebih baik dalam menghadapi risiko bencana.

2. Organisasi lingkungan dan pemerintah dapat memanfaatkan media sebagai alat edukasi publik dengan menyampaikan konten yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kondisi local. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membaca pola komunikasi publik terhadap bencana. Pemerintah perlu bekerja sama dengan media untuk memastikan informasi penting seperti peringatan dini dan panduan evakuasi tersebar secara efektif. Strategi komunikasi yang melibatkan visualisasi data, testimoni korban, dan panduan praktis menghadapi bencana dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana.
3. Disarankan untuk membangun kolaborasi antara media lokal, lembaga penanggulangan bencana, dan komunitas agar informasi yang disampaikan bersifat akurat, aktual, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pesan-pesan penting mengenai bencana hidrometeorologi dapat tersampaikan lebih efektif dan berkontribusi pada penguatan ketangguhan masyarakat.